

**POTENSI PEDAGANG BERAS DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DITINJAU DARI PERSEPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(Setudi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

OLEH :

Emelda Herawati
NIM 1516130243

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 5126,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Potensi Pedagang Beras dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)”**, oleh: **Emelda Herawati NIM.1516130243**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Agustus 2019/ 29 Dzulhijjah 1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 02 September 2019

03 Muharam 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Angang Sunarto, Ph.D

NIP.197611242006041002

Nilda Susilawati, M. Ag

NIP.197905202007102003

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M.A

NIP.196606161995031002

Miti Yarmunida, M.Ag

NIP. 197705052007102002



Mengesahkan,

Dekan

Dr. Sabitri, M.A


NIP.197304121998032003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

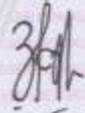
Skripsi yang ditulis oleh: **Emelda Herawati, NIM.1516130243** dengan judul: **"Potensi Pedagang Beras dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)".** Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *manapsyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 14 Agustus 2019 M
Zul-Hijjah 1440 H

Pembimbing I


Andang Sunarto, Ph.D
NIP.19761124200641002

Pembimbing II


Eka Sriwahyuni, M.M
NIP.197705092008012014

MOTTO

Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini,

Berharap untuk hari besok. Dan yang terpenting

Adalah jangan sampai berhenti bertanya.

(Emelda Herawai)

Sesungguhnya Allah tidak akan

mengubah keadaan Suatu kaum,

sehingga mereka mengubah keadaan

yang ada pada mereka sendiri (Q.S Ar Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'lamin. Sebuah langkah usai sudah, satu cita-cita telah aku gapai, namun itu bukan akhir dari perjuangan melainkan awal dari sebuah perjuangan. Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang maha segalanya atas segala kesempatan, keridhaan, dan kenikmatan yang telah diberikan. Dengan kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ibunda Yati dan Ayahanda Sukin yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.
- ✚ Untuk Kakak kandungku tercinta Inar, Sahar, Surtini, Witi, Hari, Indi, Yuki, dan untuk Kakak Iparku beserta keponakkanku dan nenekku yang selalu memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih sayang ku untuk kalian.
- ✚ Untuk keluarga besar dari Ibuku dan Keluarga besar dari Bapakku tanpa terkecuali terima kasih atas motivasi, dan dukungan kalian.
- ✚ Andang Sunarto,Ph.D, selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✚ Eka Sriwahyuni,M.M, selaku Pembimbing II Yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
- ✚ Sahabat-sahabatku tersayang/orang-orang terdekatku, Martono Adhe Sanjaya, Elvi Sukaisi, Winda Purnama Sari, Widia Marlika Sari,Ade Feni,Hasnia,Winda Septiana , Bayu Riski, Angga Mandala Putra, serta keluarga besar ekonomi syariah lokal C, F, dan B yang tidak bisa ku

sebut satu persatu, saya ucapkan terimah kasih yang telah memberikan ku semangat dikala harapan akan sirna oleh waktu.

- ✚ Untuk teman-teman KKN kelompok 112 Desa Solok, Babatan Sukaraja yang telah banyak memberikan cerita dan pengalaman.
- ✚ Seluruh Pengawas Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu yang telah ramah dan senantiasa mengizinkan penelitian ini.
- ✚ Dan tentunya untuk Agama, Bangsa, serta almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

IABSTRAK

Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)

Oleh Emelda Herawati, NIM. 1516130243

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana perilaku pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu, (2) Bagaimana potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di Pasar Percontohan Panorama Kota Bengkulu. Untuk mengetahui potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di Pasar Percontohan Panorama Kota Bengkulu ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *reduksi data*, *display data* dan *verification*. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu 87,5 persen (%) para pedagang melakukan penjualan beras secara tidak jujur. Sedangkan para pedagang yang melakukan kejujuran dalam berjualan beras 12,5 persen (%). Mayoritas para pedagang melakukan penjualan beras secara tidak jujur, mencampurkan beras yang baru dengan beras yang sudah usang, untuk meningkatkan harga jual, agar memperoleh keuntungan yang lebih besar. (2) perilaku yang dilakukan para pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama masih belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Dikarenakan masih ada prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam yang dilanggar yaitu prinsip tauhid, bertanggung jawab, keseimbangan dan keadilan, kejujuran, kehendak bebas dan ketulusan hati.

Kata Kunci: Potensi, Pendapatan, Etika Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah STW atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi Uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kami semua menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu.
4. Andang Sunarto, Ph,D, selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Eka Sriwahyuni,M.M, selaku Pembimbing II , Yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Idual.B selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama menjalankan pendidikan di IAIN Bengkulu.

7. Kedua orang tuaku Sukin dan Yati yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar, membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
10. Pengawas Pasar Tradisional Percomntohan Panorama Kota Bengkulu yang telah banyak sekali membantu serta memberikan pelayanan dengan baik selama penelitian berlangsung
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaa penulis ke depan.

Bengkulu, Agustus 2019 M
Zul- Hijjah 1440 H

Emelda Herawatii
NIM 1516130243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3. Informan Penelitian	16
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Potensi	20
1. Pengertian Potensi	20
2. Macam-Macam Potensi.....	21
3. Aspek-Aspek Potensi	22
B. Pedagang	23
1. Pengertian Pedagang	23
2. Ciri-Ciri Pedagang	25
3. Perilaku Pedagang.....	27
4. Perinsip-Perinsip Pedagang Dalam Islam	29

C. Pendapatan	29
1. Pengertian Pendapatan	29
2. Kriteria Pendapatan	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	33
D. Etika Bisnis Islam	35
1. Pengertian Etika Bisnis	35
2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam	39
3. Prinsip Umum Etika Bisnis Islam	42
4. Aksioma Dasar Etika Bisnis Islam	46
5. Teori Tentang Etika Bisnis	53
6. Pentingnya Etika Bisnis Islam	54

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu..	56
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
C. Kondisi Penduduk	58
D. Letak Geografis Kelurahan Panorama	58
E. Keadaan Sosial	59
F. Sejarah Konflik Pedagang Kaki Lima Pasar Panorama Dengan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu	59
G. Visi dan Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu	60
H. Fungsi dan Tugas Pokok	60
I. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu	64
B. Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Jenis Barang Dagangan Beras

.....
8

Gambar III.1 Struktur UPTD Pasar Panorama Kota Bengkulu

.....
63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Belangko Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 : Surat SK pembimbing skripsi
- Lampiran 9 : Chek Plagiarisme Judul
- Lampiran 10 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian Dari KESBANGPOL
- Lampiran 13 : Surat Balasan Dari UPTD Pasar Panorama
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Lembar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia ke arah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Aktivitas atau transaksi keuangan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk kepada ajaran Alquran. Islam mempunyai hukum sendiri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, yaitu melalui akad-akad atau transaksi-transaksi, sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan dalam bisnis dan transaksi-transaksi jual-beli untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹

Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, hadis Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya, sebagaimana ekonomi konvensional ekonomi Islam juga membicarakan tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non material dalam

¹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), H.104.

rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia baik secara individual maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam ekonomi Islam segala aktifitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an, dan hadis serta sumber ajaran Islam lainnya.²

Adapun yang menjadi permasalahan bagi perekonomian Islam ialah banyaknya praktek perekonomian pada sebagian masyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman. Misalnya melakukan kecurangan dan penipuan dalam berdagang, padahal hal ini dilarang, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Mutaffifin (83):(1-3).

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: *Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang: (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta di penuhi; dan apabila mereka menakar dan menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.*³

²Idris.Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Persepektif Islam Hadis Nabi), (Cet I, Jakarta: Kencana , 2015) h. 6.

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Jabal, t.t), h. 450

Dari ketentuan ayat tersebut di atas tersirat pengertian segala bentuk kecurangan atau penipuan dilarang dalam rangka memperoleh kekayaan terutama terdapat bagi pelaku bisnis. Selanjutnya tentang hal jual beli (perdagangan) yang tidak dilakukan lagi secara suka sama suka tetapi dilakukan secara batil, mengintimidasi, mengeksploitasi, dan melakukan pemaksaan.

Perdagangan merupakan suatu konsep perekonomian yang mana pembangunan perdagangan perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerimaan devisa memperluas lapangan kerja dan lebih meratakan kesempatan berusaha. Dalam perdagangan dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Oleh karena itu, berdagang adalah suatu aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu al-Qur'an memberikan pencerahan terhadap aktivitas dalam pasar dengan sejumlah rambu dan peraturan permainan, dengan tujuan supaya dapat menegakkan keadilan untuk kepentingan semua pihak, baik individu ataupun berkelompok. Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa orang yang berdagang tidak akan kehilangan kemuliaan atau kekharismaannya bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar.⁵

Dalam perdagangan dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu dalam Islam merupakan salah satu bentuk pencarian karunia dari Allah yang tujuannya untuk mendatangkan kemuliaan dan

⁴Rustam Kamaludin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, h. 169.

⁵Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 158.

keutamaan bagi pelakunya, serta keutamaan dan mulianya profesi berniaga. Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) : (198).

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ...

Artinya: "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu..."⁶

Dari ayat diatas bahwasanya mengenai dalam hal memberikan perasaan kepada orang yang melakukannya bahwa ia sedang mencari karunia Allah ketika ia berdagang, ketika bekerja mencari upah, dan ketika mencari sebab-sebab rezeki. Karena ia tidak memberi rezeki kepada dirinya dengan pekerjaannya. Tetapi, ia hanya mencari karunia dari Allah, lalu Allah memberinya. Oleh karena itu, patutlah baginya untuk tidak melupakan hakikat ini, yaitu bahwa ia mencari karunia Allah. Ia akan mendapatkan karunia ini ketika ia berusaha dan bekerja dan memperoleh rezeki-Nya melalui sebab-sebab yang dilakukannya untuk mendapatkan rezeki. Kalau perasaan ini sudah ada dalam hatinya ketika mencari rezeki, maka ia juga sedang berada dalam suasana ibadah pada Allah.⁷

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.⁸ Kata Islam setelah "ekonomi" dalam ungkapan ekonomi

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 191.

⁷Syahid Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil-Quran di Bawah Naungan Al-Quran Jilid Terjemahannya As-Ad Yasin*, Abdul Aziz Salim, Mucchothob Hamzah, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h. 235.

⁸ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.1.

Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-‘iqṭisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan.⁹ Dari kata *al-‘iqṭisad* berkembang menjadi sebuah makna ‘*ilm al-‘iqṭisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.¹⁰

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari *profit* (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi.¹¹ Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (*kasb*) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).”
(HR. Ahmad 4: 141, Hasan Lighoirihi)

Kasb yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizki. Asy-Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta

⁹ Elias Anton dan Edward E. Elias, *Kamus Elias al-Ajri*. (Beirut: Dar al-Jil, 1982), h.544 dikutip oleh Amiruddin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 27.

¹⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), h. 77.

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, h. 140.

dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan kasb *thoyyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan “manakah pekerjaan yang paling diberkahi”¹²

Kita dapat mengambil pelajaran penting bahwa para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Namun yang mereka tanya adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa tujuan dalam mencari rizki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu barokah.¹³

Selain itu juga, ekonomi Islam memandang bahwa pasar, Negara, dan individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*), tidak boleh ada subordinat, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). *Distorsi* pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak.¹⁴

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Provinsi Bengkulu yaitu pasar Panorama yang terletak di Kota Bengkulu. Pasar Panorama merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli, namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini

¹²Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, h. 55.

¹³Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekonomi Islam*, h. 178.

¹⁴Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, h. 69.

pasar panorama dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh pembeli.

Selain itu dengan adanya pasar tradisional percontohan panorama Kota Bengkulu merupakan salah satu indikator nyata dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan. Meskipun citra negatif yang bisa ditemui di Pasar tradisional percontohan panorama seperti tempat yang kotor, becek, bau, tidak nyaman serta fasilitas yang minim merupakan penyebab beralihnya konsumen ke pasar modern. Akan tetapi pihak salah satu kebijakan pemerintah dalam menyelamatkan pasar tradisional percontohan panorama yaitu dengan mendata jumlah para pedagang serta memberi fasilitas yang baik sehingga para pedagang memiliki kenyamanan dalam berdagang. Oleh sebab itu program pemerintah dengan sasaran memberdayakan pelaku usaha yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, nyaman bersih serta memiliki dan dikelola dengan baik, khususnya di Kota Bengkulu memiliki beberapa Pasar tradisional salah satunya pasar tradisional percontohan panorama yang mana telah mengalami peningkatan dari segi penataan ruang pasar, sehingga dapat meningkatkan perekonomian pedagang.¹⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penelitian bahwasanya Pasar tradisional percontohan panorama kota Bengkulu beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 18.00 sore, berdagang di pasar panorama ini merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian pedagang seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan sebagai

¹⁵Observasi pra penelitian, 17 Nopember 2018, jam 16.00 Wib

contoh menjual beras, adapun jumlah pedagang beras yang ada di di pasar tradisional percontohan panorama ini berjumlah 16 orang. Dari pedagang beras tersebut mereka berdagang dengan jenis-jenis beras yang berada, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jenis Barang Dagangan Beras

No	Jenis Beras	Jumlah Pedagang
1	Beras Bulog	3
2	Beras Ketan	2
3	Beras Hitam	2
4	Beras Lele	2
5	Beras Manggis	3
6	Beras Kembang Kol	2
7	Beras Dusun	2
	Jumlah	16

Sumber :Pasar Panorama Percontohan, 2019¹⁶

Dengan banyaknya para pedagang beras yang berjualan pasar tradisional percontohan Panorama ini dikarenakan lokasinya strategis, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, ada sistem tawar menawar. Selain itu juga dengan adanya usaha yang demikian diharapkan

¹⁶Wawancara dengan pedagang Mawan 17 November 2018

untuk memungkinkan para pedagang dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh. Namun sampai sekarang pendapatan pasar panorama perharinya tidak menentu tetapi kalau perbulannya diperkirakan Rp. 50.000.000 dikarenakan pedagang sering menunggak bayaran, bahkan menunggak sampai bertahun-tahun, akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan para pedagang. Oleh sebab itu, hal demikian tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Akan tetapi kenyataannya di lapangan dalam berdagang belum dapat meningkatkan ekonomi pedagang khususnya di kota Bengkulu.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul **Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

¹⁷Observasi pra penelitian, 17 November 2018

1. Bagaimana perilaku Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perilaku Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan di Pasar Percontohan Panorama Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan di Pasar Percontohan Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi untuk para pedagang khususnya pedagang beras yang berjualan di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu.
- b. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui potensi Pasar Panorama di Kota Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Dibawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

1. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Ahmad Hulaimi dengan judul "*Islamic Business Ethics and its impact on the welfare of cattle traders*" *The theme of the article is "economy based on the principles of Islam"*.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika bisnis Islam yang diterapkan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang sapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang sapi di Masbagik belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika Islam. Tidak semua pedagang sapi mendapatkan kesejahteraan karena tidak memenuhi kebutuhan dharuriya.
2. Jurnal Nasional yang ditulis oleh Wahyu Mijil Sampurno dengan judul "*Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga*"¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya pada perusahaan. Objek kajian adalah industri rumah tangga penghasil bandeng di Kabupaten Pemalanga,

¹⁸Ahmad Hulaiman, *Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*, I (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017 (Universtias Mataram : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017), h. 1

¹⁹Wahyu Mijil Sampurno, Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga, *Journal of Islamic Economics Lariba* (2016). vol. 2, issue 1: 13-18, (Universitas Islam Indonesia, 2006), h. 1

Jawa Tengah. Etika bisnis Islam yang digunakan mengacu pada lima aksioma, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, ihsan, dan tanggung jawab. Adapun dampaknya diukur berdasarkan enam parameter kemajuan bisnis, yaitu aspek pemasaran, manajemen dan SDM, hukum, sosial, dampak lingkungan, dan finansial. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah melaksanakan etika bisnis Islam sesuai dengan lima aksioma etik yang diacu. Selain itu, penerapan etika bisnis Islam pada perusahaan juga berdampak pada enam aspek kemajuan bisnis perusahaan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mina Kusnia dengan judul "*Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*"²⁰ Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan: Pertama pemahaman pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang mengenai etika bisnis Islam disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Kedua perilaku pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang telah sesuai dengan etika bisnis Islam yang meliputi, tidak melupakan ibadah shalat wajib, berdo'a

²⁰Siti Mina Kusnia, *Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Universitas Wali Songo, 2015), h. 1

dan bersedekah, adil atau seimbang dalam menimbang atau menakar dan tidak menyembunyikan cacat, memberikan kebebasan kepada penjual baru dan tidak memaksa pembeli, menepati janji dan bertanggungjawab atas kualitas barang, bersikap ramah tamah dalam melayani dan bermurah hati dengan memberi waktu tenggang pembayaran. Namun, sebagian perilaku pedagang ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu lalai dalam menjalankan ibadah shalat wajib ketika melakukan transaksi jual beli, tidak menepati janji, tidak bersikap ramah kepada pembeli dan tidak memberikan waktu tenggang pembayaran.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

Ringkasan Tabel

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Hulaimi, judul Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas etika para pedagang akan tetapi penelitian terdahulu lebih fokus kepada	Perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang etika dan dampaknya

		pedagang sapi, sedangkan peneliti pedagang beras	kesejahteraan para pedagang ditinjau dari etika bisnis Islam.
2	Wahyu Mijil Sampurno, judul Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga.	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang etika bisnis Islam bagi seorang pedagang.	Perbedaan yaitu terletak pada tempat penelitian. Selain itu penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang etika bisnis bagi industris rumah tangga
3	Siti Mina Kusnia, judul Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku pedagang dalam berjualan di Pasar	Perbedaan yaitu tempat penelitian, selain itu juga peneliti terdahulu lebih fokus kepada penerapan etika yang dilakukan oleh pedagang dalam berjualan di Pasar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, peneliti memilih jenis penelitian karna peneliti ingin berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang Potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam di Pasar Percontohan Panorama Kota Bengkulu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. karna peneliti ingin menggunakan kata-kata dalam menjelaskan penelitian yang akan dilakukan dan juga pendekatan ini sesuai rumusan masalah yang ada dalam penelitian sehingga mempermudah dalam pemahaman.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Waktu penelitian terhitung dari tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan Agustus 2019.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan adalah Subjek Informasi atau responden sebagai objek penelitian, pemberian informasi tentang apa yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Teknik dalam pengambilan informasi dalam penelitian ini adalah model *purposive sampling*. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah pedagang beras dan pembeli beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu berjumlah 20 orang.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data yang diperlukan. Dalam penelitian penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data dan Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer ada data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek peneliti, dalam hal ini data yang diperoleh dari pedagang beras di pasar percontohan panorama kota Bengkulu berjumlah 10 orang.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang di dapat dari hasil pengumpulan data yang bersifat dokumentasi berupa pengolahan

terhadap dokumen pribadi, dari buku-buku, dari artikel, dari majalah, dari koran, dan lainnya yang berkaitan dengan judul peneliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu kebenaran secara ilmiah maka penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah ini dilakukan dengan:

1) Observasi

Menggunakan cara langsung, yaitu pengamatan secara langsung, yaitu mengamati secara langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data atau fakta yang ada dilapangan. Yang peneliti gunakan adalah dengan model observasi karena dianggap lebih mudah oleh peneliti.

2) Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mencari data secara langsung dan tidak langsung dari responden untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun pihak yang diwawancarai adalah pedagang beras di pasar percontohan panorama kota Bengkulu. Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan antar dua orang atau lebih bertahap maka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis *Intraktif Miles dan Huberman*. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam analisis data peneliti membagi kedalam empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), Pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini terlebih dahulu penelitian akan melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahapan ini sangat penting untuk bisa ketahapan berikutnya sebagai modal data yang akan digunakan.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah yang

ada. Kemudian peneliti akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Pada reduksi data ini peneliti hanya akan mereduksi data pada data-data yang berkenan dengan permasalahan peneliti, sedangkan yang tidak berkaitan akan dibuang. Disini jelas, pada analisis ini peneliti akan menajamkan masalah, mengolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang kajian teori yaitu, pengertian Potensi, Macam-macam Potensi, Pengertian Pedagang, ciri-pedagang, perilaku pedagang, Prinsip-Prinsip Pedagangan dalam Islam, pengertian pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, pengertian etika bisnis. Hal ini penting untuk sebagai landasan teori penulis dalam melakukan penelitian.

Bab III Membahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu sejarah pasar Tradisional percontohan panorama kota Bengkulu.

Bab IV Berupa hasil penelitian yang menguraikan tentang paparan data dan fakta temuan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

Bab V Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang di lakukan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Potensi

1. Pengertian Potensi

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to patent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal.²¹

Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses pembelajaran. Orang tidak dapat mewujudkan potensi diri dalam perilaku apabila potensi yang dimiliki itu tidak dikembangkan melalui pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang ke arah yang baik atau tidak baik. Jika seseorang hidup di lingkungan yang tidak baik, potensinya juga akan berkembang ke arah yang tidak baik sehingga perilakunya tidak baik.

²¹ <http://potensidiri.blogspot.com/2012/04/pengertian-potensi.html>, diakses tanggal 8 Januari 2019

Untuk mencegah perilaku yang tidak baik, manusia memerlukan usaha yang sadar dan sistematis untuk menangkalnya. Usaha tersebut diperoleh melalui pendidikan secara formal maupun nonformal, disamping pendidikan pergaulan yang baik.

2. Macam-macam Potensi

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Manusia memiliki potensi yang dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:²²

a. Potensi Fisik (*Psychomotoric*)

Merupakan potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar dan lain-lain. Potensi diri ini dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk saling membagi kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya hidung untuk mencium bau, tangan untuk menulis, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, dan mata untuk melihat.²³

b. Potensi Mental Intelektual (*Intellectual Quotient*)

Potensi ini adalah potensi kecerdasan yang terdapat di otak manusia (terutama otak bagian kiri). Fungsi dari potensi ini yaitu untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

²² Indrio Gitosudarmo, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : PT. BPF, 2001), h. 148.

²³ Indrio Gitosudarmo, *Manajemen Strategis*, h. 149.

c. Potensi Sosial Emosional (*Emotional Quotient*)

Potensi ini sama dengan potensi mental intelektual, tetapi potensi ini terdapat di otak manusia bagian kanan. Fungsinya yaitu untuk bertanggung jawab, mengendalikan amarah, motivasi, dan kesadaran diri.²⁴

d. Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Potensi ini merupakan potensi kecerdasan yang berasal dari dalam diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran jiwa, bukan hanya untuk mengetahui norma, tapi untuk menemukan norma.

e. Potensi Daya Juang (*Adversity Quotient*)

Sama seperti potensi mental spiritual, potensi daya juang juga berasal dari dalam diri manusia dan berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang yang tinggi.²⁵

3. Aspek-aspek Potensi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi dengan cara menggolongkan, mengklasifikasi agar informasi yang diperoleh efektif. Menurut Fuad Nashori manusia memiliki beragam potensi yang digolongkan atas potensi fisik dan non fisik.²⁶

a. Potensi Fisik Potensi fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi keadaan jasmaniah, ukuran bentuk, penampilan indrawi dan segala sesuatu yang dapat kita lihat dengan kasat mata.

²⁴Indrio Gitosudarmo, *Manajemen Strategis*, h. 150.

²⁵Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 132.

²⁶Fuad Nashori, dkk. *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 89

- b. Potensi Non Fisik Potensi non fisik, yang terdiri atas potensi otak/intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.

B. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan yang sehari-hari.²⁷

Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari.²⁸ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.

Dalam pasal sebelumnya kami telah mengemukakan bahwa pedagang terdorong untuk melakukan jual-beli, mendatangkan laba, dan memperoleh keuntungan. Dalam proses ini pedagang berusaha bermukayasih (bernegosiasi), berani beradu menyelesaikan persengketaan-persengketaan yang terjadi, dan tegar.

Semua itu merupakan konsekuensi profesi ini, dan mengakibatkan kekurangan-cerdasan, tidak adanya marwah (kehormatan diri), dan menimbulkan pertikaian. Sebab berbagai aktifitas yang dilakukan manusia

²⁷Frida Hasim. *Hukum Dagang*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 2

²⁸Frida Hasim. *Hukum Dagang*, h. 15

tentulah berpengaruh pada kejiwaannya; perbuatan-perbuatan yang baik akan membuahkan hasil yang baik dan kesucian, sedangkan kejahatan dan kehinaan akan membuahkan hal yang berlawanan dengan kebaikan. Karenanya kejahatan dari kehinaan ini akan menancap dan membekas dalam diri manusia jika dengan lebih dahulu dan berulang-ulang. Sedangkan sifat yang baik akan semakin berkurang jika datang terlambat daripada sifat-sifat yang jahat. Keterlambatan ini akan berdampak negatif pada diri manusia, layaknya sifat-sifat manusia lainnya yang timbul dari aktivitasnya.²⁹

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

- a. Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi atau produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain.
- c. Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

²⁹Frida Hasim. *Hukum Dagang*, h. 28

2. Ciri-ciri Pedagang

Adapun ciri-ciri dari pedagang adalah sebagai berikut .³⁰

a. Modal yang mereka punya relative kecil

Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka buta huruf dan tak punya asset sebahagia jaminan. Akhirnya mereka-mereka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

b. Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya para pedagang tradisonal biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan.pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.

c. Pendidikan para pedagang relative rendah bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

³⁰Frida Hasim. *Hukum Dagang*, h. 38

Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi :³¹

- 1) Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- 2) Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- 3) Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- 4) Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

³¹Frida Hasim. *Hukum Dagang*, h. 48-50

3. Perilaku Pedagang

Dalam kegiatan perdagangan (bisnis), pelaku usaha dan konsumen (pemakai barang dan jasa) sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Untuk itu perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak-pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah. Adapun yang perlu diperhatikan dalam perdagangan adalah perilaku pedagang.³²

Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi memecahkan masalah.

Pendekatan Neurobiologist juga merupakan pendekatan yang menjelaskan hubungan perilaku dengan psikologi manusia. Pendekatan ini mencoba menjelaskan hubungan antara perilaku yang dapat diamati dan kejadian-kejadian mental seperti (pikiran dan emosi) menjadi proses biologis. Pandangan bahwa faktor biologis memainkan peran penting dalam perilaku sosial datang dari psikologi evolusioner yang menyatakan bahwa manusia, seperti makhluk lainnya di planet Bumi ini, telah

³² Ari Setiyaningrum, Jusuf Udaya dan Efendi. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi 2015), h. 200

mengalami proses evolusi biologis selama sejarah keberadaannya, Dan hasil dari proses ini adalah kita sekarang memiliki sejumlah besar mekanisme psikologis yang merupakan hasil evolusi yang membantu kita untuk tetap hidup atau mempertahankan keberadaan kita.³³

Islam mengharamkan penghasilan melalui cara yang curang, seperti mengurangi takaran, timbangan, dan anak timbangan yang cacat. Perjanjian yang tidak jujur, curang dan penipuan adalah peraktek yang dilarang. Islam mengharamkan seluruh perjanjian bisnis yang didasarkan pada penipuan, kebohongan, sengaja disembunyikan, atau interpretasi yang salah atas suatu kebenaran. Dari uraian tersebut penjelasannya terdapat dalam dalam Al-Qur'an surat Al- Mutaffifin (83) : (1-4).

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾

Artinya: *Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan.*³⁴ Q.S Al-Mutaffifin (83) : (1-4).

Dari ayat di atas bahwasanya yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan

³³Robert A. Baron dkk, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Erlangga,2003), h. 12

³⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. As-Syifa, 2000), h. 34

menimbang. Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang dilarang dalam berdagang itu adalah curang dalam menimbang atau menakar.

4. Prinsip-Prinsip Pedagangan Dalam Islam

Prinsip-prinsip perdagangan yang terkandung dalam al-qur'an sebagai berikut:

- a. Setiap perdagangan harus didasari sikap ridho diantara dua pihak
- b. Penegakan prinsip keadilan, baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang, dan pembagian dalam keuntungan.
- c. Prinsip larangan riba.
- d. Kasih sayang, tolong menolong, dan persaudaraan universal .
- e. Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan, seperti usaha- usaha yang merusak mental, misalnya narkoba.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.³⁵

³⁵Yuliana Sudremi. *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 133

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:³⁶

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Sehingga berdasarkan pengertian diatas indikator pendapatan orang tua adalah besarnya pendapatan yang diterima orang tua siswa tiap bulannya.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala

³⁶ Suyanto. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), h. 80

keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.³⁷

Selain itu, pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.³⁸

Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan

³⁷Djali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 34

³⁸Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 38

jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode.³⁹

Standar Akutansi Keuangan mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

2. Kriteria Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:⁴⁰

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan

Keadaan ekonomi keluarga atau pedagang erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja,

³⁹Tulus, Tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 33

⁴⁰Badan Pusat Statistik Bengkulu, 2014

kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.⁴¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu

⁴¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta 2010), h. 63

mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.⁴²

Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.
- b. Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.
- c. Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris Paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
- d. Ketidapastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih

⁴²Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*, h. 38

besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.

- e. Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
- f. Kekayaan warisan, Mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.
- g. Ketidaksempurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja
- h. Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

D. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis

Istilah etika, secara teoritis dapat dibedakan ke dalam dua pengertian. Pertama, etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang artinya kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*).⁴³ Hal ini berarti etika

⁴³Irham Fahmi, *Etika Bisnis (Teori, Kasus, Dan Solusi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 2.

berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya.⁴⁴

Etika adalah keyakinan mengenai tindakan yang benar dan salah atau tindakan yang baik atau buruk yang memengaruhi hal lainnya. Etika ini sangat erat hubungannya dengan perilaku manusia, khususnya perilaku para pelaku bisnis, apakah berperilaku etis ataukah berperilaku tidak etis.

Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa kepada konsumen.⁴⁵

Bisnis (*bussines*) terdiri dari seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa.⁴⁶

Aktivitas bisnis dilakukan sebagai suatu pekerjaan dari seseorang, atau aktifitas kelompok orang dan atau dilakukan oleh suatu organisasi. Banyak orang berniat dan termotivasi menciptakan bisnis untuk

⁴⁴Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis Edisi I Cet 2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 5.

⁴⁵Basri, *Bisnis Pengantar Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 1.

⁴⁶Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis Edisi I Cet 2 ...* h. 25.

mendapatkan penghasilan. Dalam system kapitalis, bisnis / perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba maksimal.⁴⁷

Jadi bisnis merupakan suatu lembaga menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam hal ini termasuk jasa dari pihak pemerintah dan swasta yang disediakan untuk melayani anggota masyarakat. Bisnis berarti sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.

Pada dasarnya, etika berpengaruh terhadap para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Etika ialah teori tentang perilaku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.⁴⁸

Etika bisnis kadang-kadang disebut pula etika manajemen ialah penerapan standar moral ke dalam kegiatan bisnis. Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai “daratan” atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.⁴⁹

⁴⁷Irham Fahmi, *Etika Bisnis (Teori, Kasus, Dan Solusi)*...h. 10.

⁴⁸A. kadir, *Hukum Bisnis Syariah: dalam Al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah, 2010), h. 47.

⁴⁹Basri, *Bisnis Pengantar Edisi Pertama*... h. 18.

Secara sederhana mempelajari etika dalam berbisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.

Sedangkan etika bisnis dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi/sosial, dan pengetrapan norma dan moralitas ini menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis.

Etika bisnis terkait dengan masalah penilaian terhadap kegiatan dan perilaku bisnis yang mengacu pada kebenaran atau kejujuran dan permasalahan perubahan-perubahan besar dalam oraktik pengelolaan bisnis dewasa ini menyebabkan perhatian terhadap etika bisnis semakin penting. Oleh karena itu, etika bisnis merupakan pengetahuan pedagang tentang tata cara pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.⁵⁰

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dalam Islam adalah suatu sikap dan prilaku dalam menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan ajaran Islam. etika bisnis adalah suatu bagian subjektif yang harus dimiliki

⁵⁰Irham Fahmi, *Etika Bisnis (Teori, Kasus, Dan Solusi)* ...h. 26.

seorang pelaku bisnis. Mesti kesempatan bisnis terbuka dengan penguasaan alat produksi tertentu yang tidak ditandingi oleh pihak lain, pelaku bisnis itu seyogyanya mengerem diri dengan melakukan pertanyaan kepada hati nurani “apakah kegiatan bisnis saya menggagu atau menyusahkan pelaku bisnis lain?” itulah etika bisnis yang meski tidak tertuang dalam kondifikasi etika yang disepakati oleh kalangan bisnis secara bersama-sama bisa mengendalikan kecenderungan manusia untuk menguasai orang lain.

Dengan demikian etika berfungsi bukan hanya ketika manusia berhadapan dengan tuhan, akan tetapi lebih dari itu etika juga menjadi faktor penentu bagi terciptanya suatu kondisi suatu bisnis yang harmonis. Hal itu sama juga dengan fungsi etika ketika diterapkan dalam kehidupan sosial.

2. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Kajian tentang perilaku etis dalam ekonomi dan bisnis dalam perspektif ekonomi Islam berakar dari sumber nilai autentik dalam Islam yaitu Al-Quran dan sunnah Nabi. Dalam Al-Qur’an seperti dalam surat Al-Baqarah [2]: (188).

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.*⁵¹(Q.S Al-Baqarah [2]: 188).

Dalam ayat tersebut secara tegas melarang para pelaku bisnis (penjual dan pembeli) memakan harta sebahagian yang lain dengan jalan bathil. Kata bainakum, pada ayat tersebut menunjukkan bahwa harta yang haram biasanya menjadi pangkal persengketaan di dalam transaksi antara orang yang memakan yang hartanya dimakan, maksudnya mengambil dengan cara bagaimanapun.⁵²

Penegakan nilai-nilai moral dalam kehidupan perdagangan di pasar harus disadari secara personal oleh pelaku setiap pasar. Artinya, nilai-nilai moralitas merupakan nilai yang sudah tertanam dalam diri para pelaku pasar, karena ini merupakan refleksi dari keimanan kepada Allah. Dengan demikian, seorang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, akan tetapi (dalam Islam) bukan sekedar mencari besarnya keuntungan, melainkan dicari juga keberkahan.

Dalam konteks waktu, sunnah menjelaskan perilaku ekonomi masa lampau. Dengan kerangka hukum Islam yang dapat menjangkau semua

⁵¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 195

⁵² Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPF, 2004), h. 307

dimensi waktu terdapat istilah-istilah ijmadan *qiyas.Al-bai'*, *al-tijarah* merupakan akad yang diperbolehkan, hal ini berlandaskan atas dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁵³

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ
الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رواه
البيزارُ, وصححه الحاكم)

Artinya: "Dari Rifa'ah ibnu Rafi' bahwa Nabi SAW ditanya usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab: usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang *mabrur*." (Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan dishahihkan oleh Alhakim).⁵⁴

Dari hadis yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa jual beli merupakan pekerjaan yang halal dan mulia. Apabila pelakunya jujur, maka kedudukannya di akhirat nanti setara dengan para Nabi, syuhada, dan shiddiqin. Karena dalam kenyataan sehari-hari tidak semua orang memiliki apa yang dibutuhkannya, kadangkadang kebutuhannya ada ditangan orang lain. Dengan jalan jual beli, maka manusia saling tolong menolong untuk mememnuhi kebutuhan

⁵³ Muhammad, dan R. Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 3

⁵⁴ Imam Ibnu Hajar al-Asqalany, *Digital Hadis Buluqul Maram Min Adilatil Ahkam, Oleh Dani Hidayat Versi 2.0, Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah 2008 Bab Jual Beli, Bab Syarat-syarat dan yang Dilarang Hadis No. 800*

hidupnya. Dengan demikian, roda kehidupan ekonomi akan berjalan dengan positif karena apa yang mereka lakukan akan menguntungkan kedua belah pihak.

Hikmah dibolehkannya jual beli adalah kebutuhan seseorang terhadap suatu barang tergantung pada pemilik barang tersebut, sedangkan pemilik barang tidak akan memberikan barangnya tanpa adanya penganti. Megenai disyariatkannya dan dibolehkannya jual beli adalah merupakan jalan sampainya masing-masing dari kedua belah pihak kepada tujuannya dan pemenuhan kebutuhannya.⁵⁵

3. Prinsip Umum Etika Bisnis

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli, dan didalamnya termasuk juga bisnis. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha bisnis secara Islam, Harus sesuai dengan aturan-aturan Islam, hal ini sudah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. Telah tercatat dalam sejarah bahwasanya Rasulullah SAW dalam melakukan bisnis tidak sekedar mengejar hasil, namun juga sangat mengedepankan proses dengan penuh kehati-hatian (ikhtiyad) sehingga beliau sangat dipercaya baik oleh mitra dagangannya maupun oleh konsumennya.

Yang dimaksud dengan prinsip umum atau tiang pancang etika bisnis dalam tulisan ini ialah hal-hal atau tepatnya karakter bisnis yang sangat menentukan sukses tidaknya sebuah bisnis, dan karakter ini suka

⁵⁵ Syekh Abdurahman as-Sa'di et. all, *Fiqh al-Bay' Wa asy-Syira'*, Ter. Abdullah, *Fiqh Jual Beli, Panduan Praktis Bisnis Syariah*, (Jakarta: Senayan Publising, 2008), h. 147

atau tidak suka dan mau tidak mau, harus dimiliki oleh setiap pebisnis apalagi pebisnis muslim/muslimat yang menghendaki kesuksesan dalam berbisnis. Diantara tiang pancang etika bisnis yang dimaksudkan ialah:⁵⁶

a. Iktikad baik

Iktikad artinya kepercayaan, keyakinan yang teguh (kuat).Juga bisa diartikan dengan kemauan dan maksud.Dengan demikian maka yang dimaksud dengan iktikad baik dalam tulisan ini ialah kemauan, maksud atau tepatnya keyakinan yang baik untuk melakukan bisnis dan memenuhi hal-hal yang bertalian dengan berbisnis.⁵⁷

b. Kejujuran

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha bisnisnya (jual beli).Jujur dalam arti luas.Tidak Bohong, tidak menipu, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Dalam perdagangan dan bisnis, kejujuran (hak) harus ditegakkan secara adil sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya :*“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca.”*QS. Ar-Rahman (55): (9).⁵⁸

Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis, dalam, bisnis secara tegas ditegaskan

⁵⁶Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, cet.I,(Jakarta: Kholam Publishing, 2008), h.309-314.

⁵⁷Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h.5.

⁵⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 325

dalam konteks bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terabaik pula. Rasulullah sangat inten menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam hal ini, beliau bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : التَّاجِرُ
الصَّادِقُ وَالْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه
الترمذي)

Artinya:” *Dari Abi Sya’id dari Nabi beliau bersabda pedagang yang jujur dan terpercaya sejajar (tempatny di surga) dengan para nabi, Siddiqin dan Syuhada*”,(HR. Tirmizdi).⁵⁹

Dari hadis di atas bahwa pedagang atau pebisnis muslim yang dalam melakukan bisnis atau perdagangannya secara jujur, dalam Hadis ini menunjukkan besarnya keutamaan seorang pedagang yang memiliki sifat-sifat ini, karena dia akan dimuliakan dengan keutamaan besar dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT dengan dikumpulkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat.

⁵⁹ Muhammad Faiz Almath, Digital Hadis 1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad), Versi 3.0, Gema Insani Press Bab Muamalah Hadis No. 4

c. Kesetiaan/Kepatuhan

Setia artinya berpegang teguh (pada janji, pendirian dan sebagainya); patuh; taat. Kesetiaan maksudnya keteguhan hati, ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan dan sebagainya), taat (pada perintah, aturan dan sebagainya) berdisiplin, sedangkan kepatuhan artinya sifat patuh, keadaan patuh atau ketaatan. Kesetiaan dan kepatuhan dini menjadi sangat penting dalam dunia bisnis. Lebih-lebih dunia bisnis Islami. Kesetiaan dipentingkan daripada di dunia barat sekarang ini. Kesetiaan itu mencakup hubungan antara suatu perusahaan dengan para pelanggannya dan perusahaan lain, serta hubungan antara majikan dengan karyawannya dan hal ini berlaku secara timbal balik.⁶⁰

Dalam hubungan dagang (bisnis), kesetiaan timbal balik antara pelanggan dengan para pemasok (*supplier*) langganannya sangat jelas. Di pasar eceran (sekali pun) para pelanggan tidak bisa berkeliling mencari barang (*shopping around*) mereka mendatangi toko langganannya, dengan demikian lebih baik untuk dapat mengenal pedagang langganannya itu.⁶¹ Suatu hal yang patut diingatkan disini ialah bahwa khusus dalam hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, misalnya perjanjian yang mengharamkan yang halal atau sebaliknya menghalalkan yang haram, etika bisnis Islam tidak membenarkan untuk melangsungkannya walaupun dengan dalih kejujuran dan kepatuhan.

⁶⁰Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis*, h.5-6.

⁶¹Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis*, h.6.

4. Aksioma Dasar Etika Bisnis Islam

Ajaran etika dalam Islam pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada dirinya sendiri, kepada sesama manusia dan lingkungan alam disekitarnya, dan kepada Tuhan selaku pencipta-Nya. Oleh karena itu, untuk dapat berbuat baik pada semuanya itu, manusia di samping diberi kebebasan (*free will*), hendaknya ia memperhatikan keesaan Tuhan (*tauhid*), prinsip keseimbangan (*tawazun - balance*) dan keadilan (*qist*).⁶²

Di samping tanggung jawab (*responsibility*) yang akan diberikan di hadapan Tuhan. Lima konsep inilah yang disebut dengan aksioma yang terdiri atas prinsip-prinsip umum yang terhimpun menjadi satu kesatuan yang terdiri atas konsep-konsep Keesaan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*freewill*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan kebajikan (*ihsan*). Untuk menentukan kaidah-kaidah perilaku ekonomi dalam masyarakat Islam, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun sistem aksioma dengan tepat agar mencerminkan pandangan Islam tentang etika.⁶³ Pandangan ini dapat membentuk dasar generalisasi ilmiah tentang suatu ilmu ekonomi Islam. Untuk mengubahnya menjadi suatu alat operasional yang berupa analisis ilmiah, suatu filsafat etika harus disusutkan menjadi sekumpulan aksioma yang kemudian dapat berlaku sebagai suatu titik mula pembuat kesimpulan logis mengenai kaidah-kaidah sosial dan perilaku ekonomi yang secara Islami abash.

⁶²Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, h.62

⁶³Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, h.78

Perangkat aksioma menguatkan prinsip dasar etika Islam yang sasarannya menghasilkan suatu tatanan sosio-ekonomi yang padu, seimbang, dan realistis. Pandangan ini diikhtisarkan dengan tepat oleh kelima aksioma sebagai berikut:

a. Keesaan (Tauhid)

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap keesaan Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam, ia memadukan berbagai aspek dalam kehidupan manusia yaitu politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan (religius) serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. Hubungan vertikal ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat di hadapan Tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada perintah-Nya.⁶⁴

Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuan-Nya. Perhatian terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan etik dan dimotivasi oleh ketauhidan kepada Tuhan Yang Maha Esa akan meningkatkan kesadaran individu mengenai insting

⁶⁴M Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004) edisi 1, cet ke 2, h.113

altruistiknya, baik terhadap sesama manusia maupun alam lingkungannya. Ini berarti, konsep tauhidakan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.⁶⁵

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan atau '*adl*(keadilan) menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan hubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang terlihat pada alam semesta mencerminkan keseimbangan harmonis. Tatanan ini pula yang dikenal dengan sunnatullah. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Dan bahkan berlaku adil harus didahulukan dari kebajikan. dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah agar pengusaha Muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan alat timbangan yang benar, karena hal itu merupakan perilaku terbaik yang akan mendekatkan pada ketaqwaan.⁶⁶

Pada struktur ekonomi dan bisnis, agar kualitas keseimbangan dapat mengendalikan semua tindakan manusia, maka harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- 1) Hubungan-hubungan dasar antara konsumsi, distribusi, dan produksi harus berhenti pada suatu keseimbangan tertentu demi

⁶⁵Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 33

⁶⁶Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, h. 59

menghindari pemusatan kekuasaan ekonomi dan bisnis dalam wilayah kekuasaan segelintir pengusaha.

- 2) Keadaan perekonomian yang tidak konsisten dengan distribusi pendapatan dan kekayaan yang secara ekonomis merupakan pilihan yang terbaik untuk ditolak karena Islam menolak daur tertutup pendapatan kekayaan semakin menyempit.
- 3) Akibat dari pengaruh sikap egalitarian yang kuat, maka dalam ekonomi dan bisnis Islam tidak mengakui adanya, baik hak milik yang tak terbatas maupun sistem pasar yang bebas tak terkendali.⁶⁷

Hal ini disebabkan oleh sistem tersebut tidak menciptakan keadilan sosial sedangkan Islam menghendaki penciptaan keadilan sosial. Dengan demikian jelas bahwa keseimbangan merupakan landasan pikir kesadaran dalam pendaaygunaan dan pengembangan harta benda agar harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai khalifah.

c. Kehendak Bebas (*Free will*)

Pada tingkat tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, memilih

⁶⁷Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, cet.I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22

jalan hidup yang diinginkan, dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan yang ia pilih.

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan melakukan kontrak di pasar. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga, pasar tidak terdistorsi oleh tangan-tangan yang sengaja mempermainkannya. Islam tidak memberikan ruang kepada intervensi dari pihak manapun untuk menentukan harga, kecuali adanya kondisi darurat.⁶⁸

Pasar yang Islami juga harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar, berikut perangkat faktor-faktor produksinya. Hal ini dimaksud untuk menjamin adanya pendistribusian kekuatan ekonomi dalam sebuah mekanisme yang proporsional. Agar tercipta mekanisme pasar yang sehat, aktivitas ekonomi dalam konsep ini diarahkan untuk kebaikan setiap kepentingan seluruh komunitas Islam yaitu dengan adanya larangan-larangan mengenai monopoli, kecurangan, dan praktik riba. Seorang Muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan senantiasa mengabaikan larangan-larangan-Nya. Ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah meliputi kehidupan

⁶⁸Hedi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 67.

individual dan sosial. Dengan demikian, kebebasan berkehendak berhubungan erat dengan kesatuan dan keseimbangan.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan prinsip kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.⁶⁹

Dalam bidang ekonomi dan bisnis prinsip ini dijabarkan menjadi suatu pola perilaku tertentu. Ia mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama.

Perilaku konsumsi seseorang misalnya tidak sepenuhnya bergantung kepada penghasilannya sendiri; ia juga harus menyadari tingkat penghasilan dan konsumsi berbagai anggota masyarakat yang lain. Karena itu menurut Sayyid Qutub prinsip pertanggungjawaban Islam adalah pertanggung-jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan

⁶⁹Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, h. 47

raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Prinsip pertanggungjawaban ini secara mendasar akan mengubah perhitungan ekonomi dan bisnis karena segala sesuatunya harus mengacu pada keadilan. Hal ini diimplementasikan paling tidak pada tiga hal; pertama, dalam menghitung margin, keuntungan nilai upah harus dikaitkan dengan upah minimum yang secara sosial dapat diterima oleh masyarakat.⁷⁰ Kedua, *economicreturn* bagi pemberi pinjaman modal harus dihitung berdasarkan pengertian yang tegas bahwa besarnya keuntungan tidak dapat diramalkan dengan probabilitas kesalahan nol dan tak dapat lebih dahulu ditetapkan (seperti sistem bunga).Ketiga, Islam melarang semua transaksi *alegtoris* semisal *gharar* atau sistem ijon yang dikenal dalam masyarakat Indonesia.

e. Kebajikan (*Ihsan*)

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat. Dalam sebuah kerajaan bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mensupport pelaksanaan aksioma *ihsan* dalam bisnis, yaitu:

⁷⁰Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, h. 28

1. Kemurahan hati (*leniency*)
2. Motif pelayanan (*service motives*)
3. Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas (*consciousness of Allah and of his prescribe priorities*).

Selain hal tersebut di atas, manusia juga diwajibkan untuk mengenal dan mengobservasi skala prioritas Qur'an, seperti:

- 1) Lebih memilih kepada penghargaan akhirat ketimbang penghargaan duniawi
- 2) Lebih memilih kepada tindakan yang bermoral ketimbang yang tidak bermoral
- 3) Lebih memilih halal ketimbang yang haram. ⁷¹

5. Teori tentang Etika Bisnis

Cikal bakal etika kewajiban ini bisa ditelusuri dari pemikiran filosof Jerman, Immanuel Kant. Etika ini juga dikenal dengan deontologi suatu istilah yang diambil dari kata Yunani "*deon*" yang berarti kewajiban (*duty*). Etika ini berargumen bahwa sebuah perbuatan mengandung nilai moral dan dinyatakan baik secara moral jika didasari oleh dorongan (*motivation*) yang baik (*good will*). Perbuatan baik harus dilakukan dan perbuatan buruk harus dihindari karena menurut etika ini adalah adalah sebuah kewajiban.

⁷¹Hedi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, h. 87.

Menurut teori etika barat *distributive justice* dalam Islam mengajarkan keadilan. Hak orang miskin berada dalam harta orang kaya. Eternal Law dalam Islam Allah mewajibkan manusia untuk mempelajari/membaca wahyunya dan ciptaanya. Keduanya harus seimbang, Islam mewajibkan manusia aktif dalam kegiatan duniawi (*muamalah*) sebagai proses tazkiyah (*growth and purification*).⁷²

Relativisme dalam sudut pandang Islam : perbuatan manusia dan nilainya harus sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadist. Sedangkan teori hak menurut sudut pandang Islam menganjurkan kebebasan memilih sesuai kepercayaan dan menganjurkan keseimbangan. Kebebasan tanpa tanggung jawab tidak dapat diterima.⁷³

6. Pentingnya Etika Bisnis Islam

Sepanjang sejarah kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika. Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini etika bisnis mendapat perhatian yang besar sampai menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Hadirnya etika dalam dunia bisnis sangat diharapkan oleh semua pihak. Hal tersebut dikarenakan semua orang ingin memperoleh perlakuan yang etis dalam melakukan transaksi perdagangan. Praktek manipulasi dalam perdagangan tidak akan pernah terjadi jika dilandasi dengan etika yang tinggi. Etika memiliki kendali intern dalam hati nurani seseorang. Pelaku bisnis yang bisnisnya dilandasi dengan nilai keagamaan

9. ⁷² Muhammad Said. *Etika Bisnis Prespektif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.

h.37 ⁷³ Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group , 2007),

akan mengetahui bahwa perilaku etisdalam bisnis akan memberikan kepuasan tersendiri baik di dunia mapun di akhirat kelak.⁷⁴ Dalam bisnis, etika Islam memiliki beberapa kepentinganyaitu:

- 1) Etika bisnis Islam dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menelaraskan kepentingan suatu lembaga bisnis yaitu mencari keuntungan dengan tuntutan moralitas.
- 2) Etika bisnis Islam bertugas melakukan perubahan atas kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan pemahaman bahwa bisnis tidak dapat dipisahkan dari etika.⁷⁵

⁷⁴Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, Cet. Ke-1, 2009), h. 11.

⁷⁵Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), h. 60-61.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu

Kota Bengkulu adalah salah satu dari (empat) daerah kabupaten/kota ditambah dengan 5 (lima) kabupaten pemekaran dalam wilayah provinsi Bengkulu dan sekaligus sebagai pusat ibu kota Provinsi Bengkulu. Secara geografis, kota Bengkulu terletak dipantai barat pulau Sumatra bagian selatan dan berhadapan langsung dengan samudra Indonesia. Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 151,7 km². Topografi tanah terdiri dari atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. dataran tinggi mempunyai ukuran ketinggian 300 meter dari permukaan laut menurut hasil survei terakhir kali. Secara administratif, kota Bengkulu langsung berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Kabupaten Seluma dan sebelah barat dengan samudra Indonesia. Sebagian kota lain di Indonesia sama juga dengan kota Bengkulu sebagian warga Negara kota Bengkulu mempunyai profesi berbagai macam seperti pegawai negeri, pedangang, pengusaha, buruh dan tani. Seperti yang dilihat topografi tanah kota Bengkulu masih terdapat banyak sawah, maka lokasi itu dimanfaatkan warga untuk bertanam padi, sayuran dan penjualnya dilakukan dipasar yang ada dikota Bengkulu.⁷⁶

Kelurahan Panorama terletak didalam wilayah kecamatan gading cempaka tetapi baru ini telah terjadi pemekaran menjadi kecamatan singlaran

⁷⁶ Mahadi. Kasubag Tata Usaha, Pasar Panorama Kota Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 15 Juli 2019.

patih, kelurahan panorama juga salah satu kelurahan yang terletak di tengah kota Bengkulu. Penduduk asli yang berada dikelurahan panorama banyak yang berasal dari lembak atau bisa disebut suku lembak. Kearifan dan adat istiadat suku lembak sangat kental dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat juga berbaur dengan adat istiadat penduduk lainnya yang ada di kelurahan panorama seperti (padang, jawa, sunda, Palembang, cina dan batak), dengan berbagai macam pencarian dari berdagang, buruh, tani, sampai dosen. Dimana kelurahan panorama sebagian lahan tempat penunjang laju ekonomi dan juga pemukiman penduduk.⁷⁷

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Panorama Kota Bengkulu merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu, dengan topografi persawahan dan dataran. Pasar Panorama Kota Bengkulu dibatasi dengan sebelah barat berbatasan dengan jembatan kecil, sebelah timur berbatasan dengan padang nangka dan dusun besar, sebelah selatan berbatasan dengan lingkaran timur dan sebelah utara berbatasan dengan tebeng. Pasar panorama buka 24 jam jadi hampir waktu penuh dipasar panorama melakukan kegiatan jual beli. Jika pembeli ingin membeli sayur atau ikan murah bisa datang jam 03.00 pagi karena pembeli akan langsung bertemu dengan penjual utama sehingga harganya jauh lebih murah atau bisa datang sore hari menjelang magrib, penjual akan jual obral karena ada sebagian ingin pulang atau dagangannya harus habis hari itu juga. Pasar panorama biasanya mengalami kemacetan di hari minggu pagi hari dan

⁷⁷ Mahadi. Kasubag Tata Usaha Pasar Panorama Kota Bengkulu, *Wawancara*, 15 Juli 2019.

sore hari karena banyaknya pekerja yang sedang berlibur dan ingin membeli kebutuhan dirumah. Tetapi jika dihari biasanya pasar panorama akan mengalami kemacetan di pagi hari dan sore hari penyebabnya adalah ketika dipagi hari banyaknya masyarakat yang beraktivitas seperti mengantar anak kesekolah dan pergi bekerja karena jalanan ini adalah jalanan menuju kebeberapa tempat dan pasar panorama juga termasuk tempat angkutan umum mangkal atau bisa disebut terminal. Dan jika di sore hari jalanan macet penyebabnya karena pasar akan menjual dagangannya lebih murah seperti ikan, ayam, atau sayuran yang tidak segar lagi untuk dijual keesokan harinya.⁷⁸

C. Kondisi Penduduk

Provinsi Bengkulu bermacam ragam suku yang terdiri dari melayu kota, rejang lebong dan serawai. Sebagian lain terdiri dari etnes pendatang, seperti jawa, bugis, minang kabau, Madura, batak, Palembang, cina dan lainnya.⁷⁹

D. Letak Giografis Kelurahan Panorama

menurut Bapak Mahadi S.H sebagai kasubak tata usaha pegawai pasar panorama kota Bengkulu (2019) kelurahan panorama salah satu dari kecamatan singlaran patih kota Bengkulu, dengan topografi dataran dan persawahan. Kelurahan panorama juga memiliki batasan-batasan wilayah pemisah dari kelurahan-kelurahan lainya sebagai berikut:

1. sebelah utara berbatasan dengan kelurahan tebeng atau kelurahan kebun tebeng.

⁷⁸ Mahadi. Kasubag Tata Usaha Pasar Panorama Kota Bengkulu, *Wawancara*, 15 Juli 2019.

⁷⁹ Sumber: Profil Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu. Tahun 2019.

2. sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan lingkaran timur.
3. sebelah timur berbatasan dengan kelurahan padang nangka dan dusun besar.
4. sebelah barat berbatasan dengan kelurahan jembatan kecil.⁸⁰

E. Keadaan Sosial

jumlah penduduk kelurahan panorama kecamatan singaran pati kota Bengkulu, memiliki penduduk sebanyak 12.570 jiwa yang terdiri dari 6.294 jiwa laki-laki dan 6.276 jiwa perempuan dengan jumlah kk sebanyak 3.782. dengan tingkat pendidikan dan penduduk yang beragam, dari yang tidak/belum sekolah hingga D3 atau bahkan S1 membuat kehidupan di kelurahan panorama semakin beragam.⁸¹

F. Sejarah Konflik Pedagang Kaki Lima Pasar Panorama Dengan Pemerintahan Daerah Kota Bengkulu.

PKL sudah ada sejak dulu, bahkan sebelum pasar panorama ada. Pada tahun 2004 masalah PKL sudah menjadi permasalahan karena makin bertambahnya jumlah PKL yang mengisi di pinggir jalan sehingga mempengaruhi tata ruang kota. Tahun 2015 pemerintahan membangun kios di dalam pasar berharap PKL mau masuk kedalam dan tidak berjualan di pinggir jalan sehingga tidak mengganggu tata ruang kota. PKL tetap saja bersikeras untuk berjualan dipinggir jalan dengan berbagai alasan dan mereka merasa berhak untuk berjualan di lahan parkir karena sudah membayar lahan parkir tersebut. Kios yang sudah selesai dibangun pemerintahan awalnya rame di isi oleh pedagang, tetapi karna banyaknya yang berjualan dipinggir jalan

⁸⁰ Sumber: Profil Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu. Tahun 2019.

⁸¹ Data Pasar tradisional panorama kota Bengkulu. Tahun 2019.

sehingga pembeli lebih sering belanja di luar dibandingkan untuk masuk di dalam karna masih banyak PKL yang berjualan di luar mengakibatkan turunnya pendapatan pedagang yang berjualan di dalam kios. Pemerintah sering melakukan pengusuran tetapi PKL masih bersikeras untuk berjualan di luar. PKL mau berjualan di dalam jika pemerintahan merenovasi kios tersebut. Karna mereka menganggap kios tersebut terlalu kecil dan akses menuju kesana terlalu sempit dan becek. Karena inilah konflik terjadi dan pemerintahan tidak bisa mengabulkan permintaan PKL karena adanya masalah hukum saat pembangunan berlangsung.⁸²

G. Visi Dan Misi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Bengkulu

Menurut dinas perindustrian dan perdagangan kota Bengkulu visi merupakan rumusan umum mengenai apa yang ingin diwujudkan pada akhir periode. Visi dari dinas perindustrian dan perdagangan yaitu: “terwujudnya Bengkulu yang maju, sejahtera dan berdaya saing dengan struktur industri dan perdagangan yang kuat dan berkeadilan”. Menurut dinas perindustrian dan perdagangan kota Bengkulu misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan misi. Misi dari dinas perindustrian dan perdagangan yaitu: “meningkatkan produktivitas, daya saing, kemandirian, perindustrian dan perdagangan secara sistematis, berkelanjutan dan terintegrasi. Meningkatkan kelancaran dan kesetabilisasi sistem distribusi, pengamanan pasar dalam negeri dan perlindungan konsumen. Pemerataan dan

⁸² Mahadi. Kasubag Tata Usaha Pasar Panorama Kota Bengkulu, *Wawancara*, 30 Juli 2019.

pembangunan industri guna pengembangan produk ekonomi unggulan di kabupaten kota meningkatkan kualitas sumber daya aparatur”⁸³.

H. Fungsi dan Tugas Pokok

Menurut peraturan daerah provinsi Bengkulu No 7 Tahun (2008) tugas pokok Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu adalah melaksanakan kewewenangan otonomi daerah dalam bidang perindustrian, perdagangan dan pasar. dalam melaksanakan tugas tersebut dinas perindustrian dan perdangan memiliki fungsi :

- a. Pemahaman peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Pembagian tugas kepada bawahan dilingkungan dinas sesuai dengan bidang tugas serta petunjuk dalam pelaksanaan kinerja.
- c. Pelaksanaan semua ketentuan yang menjadi wewenang kepala dinas dan mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas di lingkungan dinas guna pemecahan masalah dan tindak lanjut.
- d. Mengsynchronisasikan rencana/program regional pembangunan industri, perdagangan dan pasar secara terpadu berdasarkan kebijakan pemerintah daerah pemerintah pusat dalam rangka pembinaan bidang industri, perdagangan dan pasar serta perizinannya, menurut ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku.

⁸³ Mahadi. Kasubag Tata Usaha Pasar Panorama Kota Bengkulu, *Wawancara*, 30 Juli 2019.

- e. Pengkoordinasian dan melaksanakan bimbingan usaha, perbaikan dan peningkatan mutu barang dan jasa dalam rangka pemasaran dalam negeri dan export.
- f. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan pengendalian teknis kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan industri, perdagangan, dan penataan sarana dan prasarana pasar dalam lingkungan UPTD.
- g. Pengkoordinasian pelaksanaan pemantauan perkembangan produksi, kebutuhan persediaan dan harga-harga mata dagangan serta sarana perdangan didaerah yang termasuk dalam lingkup tugas bidang industry, perdagangan dan pasar.
- h. Pemberian pengarahan dan penunjuk kepada insvistor atau calon investor tentang berbagai penerapan peraturan PMA/PMDM, produser dan persyaratan dalam proses perusahaan pengajuan izin usaha di bidang industri dan perdagangan.
- i. Pemberian masukan dan usul serta saran dan pertimbangan kepada wali kota dan pimpinan departemen baik dalam penyusunan kebijaksanaan, pemecahan masalah maupun dalam rangka pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan bidang industri, perdagangan dan pasar.
- j. Pengkoordinasian penyusunan laporan pelaksanaan tugas dinas sebagai pertanggung jawaban.
- k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan wali kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁸⁴

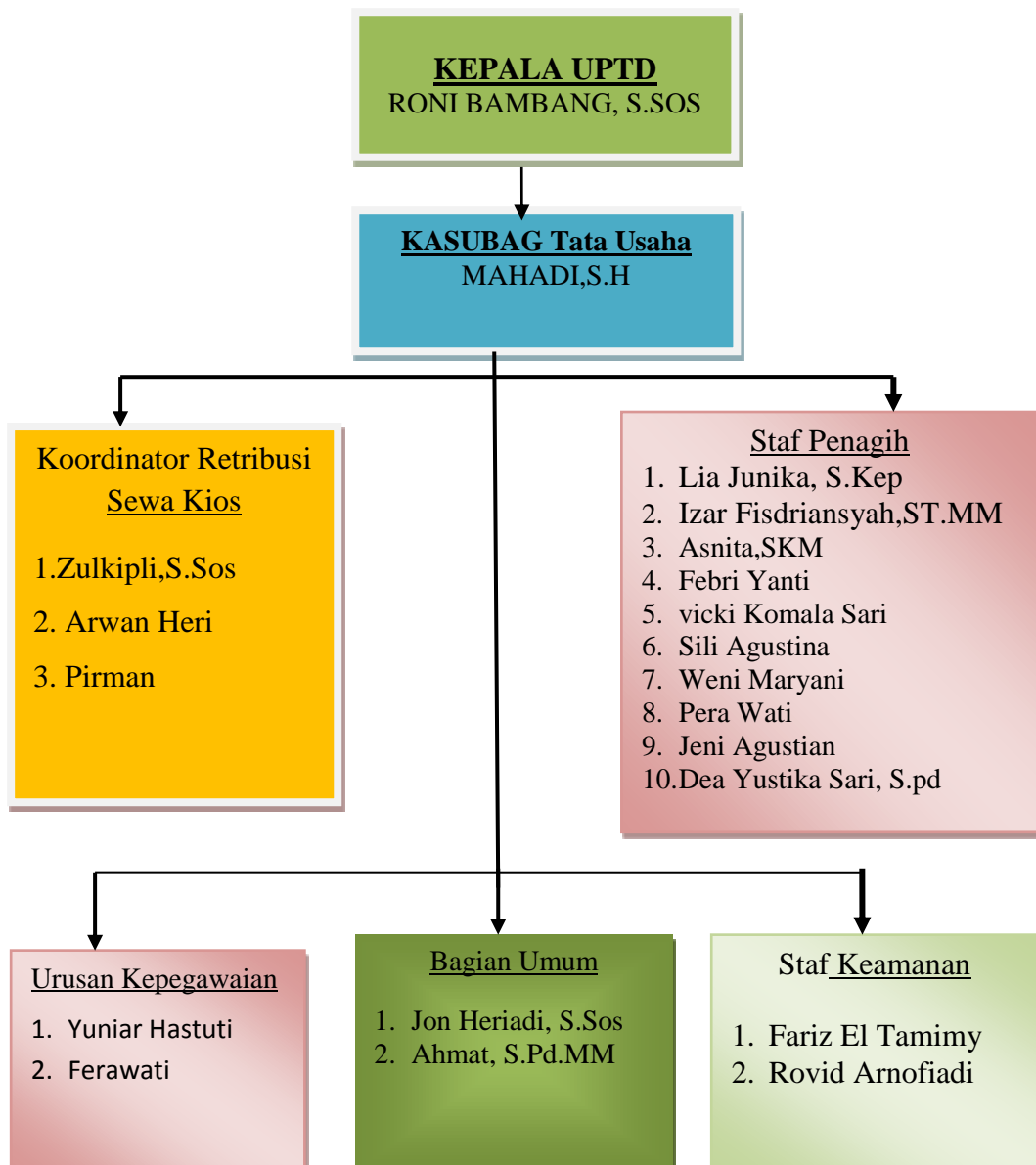
⁸⁴ Sumber Data Pasar Tradisional Panorama kota Bengkulu. Tahun 2019.

I. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu

Adapun struktur pemerintahan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Bengkulu sebagai berikut:⁸⁵

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA BENGKULU

(UPTD Pasar Panorama Bengkulu Tahun 2019)



Gambar 3.1. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu.

⁸⁵Sumber Data: Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu. Tahun 2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu.

Perilaku pedagang menurut ekonomi Islam ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku bisnis, yaitu tidak boleh mengandung *riba*, *ikhtikar*, perjudian (*maisir*), ketidakpastian (*gharar*), adanya faktor penipuan misalnya menjual barang yang tidak sesuai spesifikasi, yang kemudian harus sesuai dengan norma dan kecenderungan alamiah tentang kodrat manusia yang mempunyai watak kreatif dan berkeinginan untuk berkembang sebagai makhluk sosial maka prinsip-prinsip tersebut ditemui penulis dilapangan tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan.

Perdagangan menjadi profesi yang banyak ditekuni oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama merupakan salah satu pusat pembelanjaan masyarakat kota Bengkulu, sehingga mayoritas para pedagang memanfaatkan Pasar tersebut sebagai ladang mata pencarian. Pedagang beras mayoritas menjual beras untuk menambah pendapatan agar memenuhi kebutuhannya sehari-hari, contohnya membayar listrik, air kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan rumah sehari-hari.

Pada umumnya perilaku pedagang beras di Pasar Tradisional panorama menjual bermacam-macam jenis beras yang dijual yaitu beras bulok, beras manggis, beras dusun, dan beras kembang kol. Mayoritas para pedagang

beras di pasar panorama menjual beras dengan cara mencampurkan beras yang usang dengan beras yang baru, atau dengan cara mencampurkan beras yang kualitasnya bagus dengan beras yang kualitasnya tidak bagus. cara ini sering dilakukan oleh pedagang untuk memperoleh harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual beras yang sudah usang (kualitas tidak bagus).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama. Peneliti dapat hasil dari jawaban tujuh (20) informan yang berkaitan dengan perilaku pedagang menurut etika bisnis Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang perilaku pedagang beras menurut etika bisnis Islam, Informan mengatakan:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dodi (Informan A, umur 40 tahun) sebagai pedagang beras di pasar Tradisional Percontohan Panorama Bapak menjelaskan bahwa:

“Saya berdagang beras ini sudah lebih kurang 3 tahun. Rata-rata penghasilan saya per bulan kurang lebih 8.000.000 per bulan. Saya juga pernah mengalami kerugian apabila harga turun, saya berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. saya menjual beras dengan cara literan atau kiloan tergantung dengan permintaan pembeli. Dalam melayani harus senantiasa menjaga sikap yang baik, harus sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, sopan santun dan ramah, etika dalam berdagang itu harus digunakan setiap hari jangan sampai tidak, contohnya dengan menyapa pembeli yang lewat. Hubungan saya dengan sesama pedagang ini baik walaupun kami bersaing dalam berdagang. Saya selalu memberitahukan kepada pembeli tentang kualitas dan jenis beras yang saya jual. saya tidak pernah menentapkan harga di bawah pasaran karena beras yang saya jual untungnya hanya sedikit. Saya memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal saya sudah mempromosikannya. Etika bisnis dalam berdagang menurut saya sangat penting karena Pedagang harus menerapkan etika bisnis yaitu memberikan layanan yang baik pada

konsumen, melayani konsumen dalam melayani itu harus sopan santun, rajin, ramah, disiplin. Saya menegakkan kejujuran dengan cara memberitahukan kualitas beras dan harga beras sudah ditetapkan sehingga tidak terjadi tawar menawar. Walaupun pembeli sedang ramai saya berusaha meninggalkan barang dagangan saya ketika mendengar suara adzan yang berkumandang. Menurut saya setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban sama sekali. Saya percaya bahwa rejeki yang akan saya dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain”.⁸⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Enda (informan B, umur 37 tahun) sebagai pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu menjelaskan bahwa:

“Saya sejak tahun 2011 sudah menjadi pedagang beras di pasar panorama ini. Saya selalu berkata jujur tentang takaran dan kualitas beras yang saya jual supaya tidak ada pihak yang dirugikan. Saya selalu mendahulukan shalat walaupun jualan saya sedang ramai pembeli karena saya tahu shalat itu adalah kewajiban saya sebagai umat Islam.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ude Sumber Riski (Informan C, umur 43 tahun) sebagai pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu Bapak menjelaskan bahwa:

“Saya berdagang di Pasar Panorama sejak tahun 2006. Rata-rata penghasilan saya perbulan 1.800.000 keuntungan yang saya dapat per hari kurang lebih 60.000 cukup untuk biaya makan sehari-hari. Saya pernah mengalami kerugian dikarenakan pembeli sepi. Saat berjualan saya selalu ramah dengan pembeli, dengan nada datar, atas apa yang ditanyakan oleh pembeli, karena dengan sikap ramah adalah salah satu cara menarik pelanggan. Hubungan saya dengan sesama pedagang ini biasa saja tidak ada masalah. Saya memberitahu kelebihan dan kelemahan atas beras yang saya jual, karena dengan saya menjelaskan tentang beras yang saya tawarkan pembeli tidak akan kesulitan dalam memilih kualitas beras yang saya jual. Dalam berdagang kita harus menggunakan etika yang baik, kalau tidak, tidak akan ada pembeli yang mau membeli jualan kita. Agar pembeli

⁸⁶ Dodi, Pedagang beras, *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2019

⁸⁷ Enda, Pedagang beras, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019

percaya, saya selalu berusaha meyakinkan pembeli bahwa kualitas beras ini bagus dan dalam mengambil keuntungan itu tidak boleh berlebihan yang sewajarnya saja agar tidak mendzalimi pembeli dan menurut saya arti kejujuran sangat penting karena kejujuran akan membawa rizki. Saya lebih mementingkan melayani pembeli ketika mendengar suara adzan tetapi setelah melayani pembeli saya segera menjalankan shalat. Saya sangat percaya, siapa lagi yang mengatur rezeki kalau bukan Allah, dan semuanya sudah ada porsinya masing-masing.⁸⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Riza Susanti (informan D, umur 38 tahun), sebagai pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu ia mengatakan bahwa:

“Saya berdagang beras di pasar panorama ini sejak tahun 2011, karena saya ini hanya melanjutkan bisnis orang tua saya. Saya menakar dan menimbang beras dengan cara semua beras dipisahkan sesuai jenis dan kualitas berasnya. Cara saya melayani pembeli ia baik kalau ada pelanggan yang datang saya sapa dengan senyuman. Ia hubungan kami sesama pedagang ini baik. Saya tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat beras yang akan saya jual, karena menurut saya pembeli dagangan saya telah mengetahuinya, beras yang saya jual sudah ada label harga dan nama-nama beras jadi saya tidak perlu menjelaskannya lagi. Rata-rata penghasilan saya per bulan 8.000.000. Kalau etika dalam berdagang iya penting menurut saya. Supaya pembeli selalu percaya dengan kualitas dagangan saya saya selalu usahakan menjual beras dengan kualitas yang baik supaya pembeli puas dan percaya. Saya lebih mementingkan melayani pembeli baru menjalankan shalat. Jadi saya mendapat keduanya yaitu keuntungan dunia dan keuntungan akhirat. Dan saya percaya kalau rizki itu sudah ada yang mengatung, tetapi kita harus tetap terus berusaha dan berdoa.⁸⁹

Hasil wawancara kepada Pak Dedi usia 45 tahun (sebagai informan E), Pak Dedi mengatakan bahwa Sama halnya dengan Ibu Riza Susanti (informan D)

“Saya juga menakar dan menimbang barang dagangan saya dengan cara semua beras dipisahkan sesuai jenis dan kualitas

⁸⁸ Ude Sumber Rizki, Pedagang Beras , *Wawancara*, Tanggal 26 Juli 2019

⁸⁹ Riza Susanti, Pedagang Beras , *Wawancara*, Tanggal 26 Juli 2019

berasnya. Kalau ada ada pembeli datang ya selalu saya sambut dengan senyuman. Pak Dedi juga tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat beras yang akan ia jual, karena menurutnya pembeli dagangannya telah mengetahui, jadi saya tidak perlu menjelaskannya lagi. Dan Pak Dedi lebih mementingkan melayani pembeli dari pada mengerjakan shalat.⁹⁰

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Mawan usia 43 tahun (informan F) sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Dedi (informan E), sebagai pedagang beras di pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu ini.

“Saya juga tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat beras yang akan saya jual, karena menurut saya pembeli dagangan saya telah mengetahui kualitas beras yang saya jual, jadi saya tidak perlu menjelaskannya lagi. Waktu pembeli ramai saya sering tidak sempat mengerjakan sholat, dan saya lebih memilih melayani pembeli dulu baru mengerjakan shalat.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Pirmansyah usia 39 tahun (informan G) menjelaskan bahwa:

“sama dengan apa yang telah disampaikan oleh informan A, informan B, dan informan C. Mereka mengetahui dan menjelaskan kepada konsumen tentang takaran, kualitas, atau cacat beras yang saya jual agar konsumen mengetahui beras yang akan saya jual dan tidak dirugikan. Saya juga sama seperti informan A, B, C telah berjualan sesuai dengan aturan dalam Islam.⁹²

Merdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan konsumen pedagang beras di Pasar Tradisional panorama kota Bengkulu. Diperoleh informasi yang berbeda dengan apa yang disampaikan oleh para pedagang.

⁹⁰ Dedi, Pedagang Beras , *Wawancara*, Tanggal 01 Agustus 2019

⁹¹ Mawan, Pedagang Beras, *Wawancara*, Tanggal 26 Juli 2019

⁹² Pirmansyah, Pedagang Ikan , *Wawancara*, Tanggal 01 Agustus 2019

Wawancara kepada Ibu Dina usia 35 tahun (informan H) selaku pembeli beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Saya sudah 2 tahun menjadi pelanggan pedagang beras di Pasar Panorama kota Bengkulu. Saya membeli beras di Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu karena lebih dekat dengan tempat tinggal saya dan berbagai macam beras dapat saya beli di Pasar Tradisional Percontohan Panorama kota Bengkulu tersebut. Harga beras di Pasar Panorama relatif lebih murah dibandingkan harga yang ada di tempat lainnya. Tentang takaran dan kualitas beras yang di jual tidak dapat saya ketahui karna mayoritas pedagang beras di pasar panorama tidak menjelaskan tentang kualitas beras yang ia jual, karan mereka hanya memberi lebel harga dan nama-nama beras saja. sering kali saya membeli beras yang kualitasnya tidak sesuai dengan merk/lebel yang mereka pasang, banyak beras yang sudah usang dicampur dengan beras yang kualitasnya bagus, beras yang saya beli terlihat bagus tetapi setelah di masak rasanya beda. dan juga saya pernah mengalami takaran yang kurang tepat, hal tersebut merupakan kecurangan yang dilakukan penjual. Sering saya merasa kecewa atas perilaku pedang tersebut akan tetapi mau tidak mau saya tetap membeli beras yang di jual pedagang untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga saya. Saya tidak tahu apakah perilaku pedagang dalam jual beli tersebut telah sesuai dengan etika bisnis Islam.⁹³

Wawancara kepada Ibu Liza usia 32 tahun (informan I), sama halnya denga Ibu Dina, ia telah menjadi pelanggan pedagang beras selama 3 tahun. Harga beras yang di beli sesuai harga pasar. Tentang kualitas beras yang dijual oleh penjual ia mengatakan:

“Saya tidak mengetahui tentang kualitas beras yang mereka jual. Selain itu, penjual juga tidak menjelaskan tentang kualitas beras. Jadi saya merasa ragu-ragu apakah perilaku pedagang yang dilakukannya telah sesuai dengan aturan jual beli dalam etika bisnis Islam atau belum. Saya juga pernah merasa dicurangi oleh penjual, karena pernah mendapatkan beras yang telah dibeli dengan kondisi beras yang kurang baik.”⁹⁴

⁹³ Dina, Pembeli Beras, *Wawancara*, Tanggal 03 Agustus 2019

⁹⁴ Liza, Pembeli Beras , *Wawancara*, Tanggal 03 Agustus 2019

Begitu juga dengan Ibu Intan usia 46 tahun (informan J) pelanggan beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu, Dari informasi yang diperoleh dari informan (I) Ibuk Liza,

“Ia ragu-ragu akan kualitas beras yang telah dibelinya karena tidak adanya penjelasan lebih lanjut oleh penjual tentang kualitas. Sejauh ini saya belum pernah dicurangi oleh penjual, tetapi saya ragu-ragu apakah perilaku tersebut telah sesuai dengan aturan jual beli yang telah diajarkan dalam etika bisnis Islam”.⁹⁵

Wawancara dengan Bapak Usman usia 34 tahun (informan K) pelanggan beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu, Bapak Usman mengatakan:

“Bapak Usman mengatakan bahwa kualitas beras yang telah dibelinya sesuai dengan kualitas dan merek beras yang tertulis karena Ia sudah menjadi pelanggan di toko beras Barokah sejak tahun 2015. Sejauh ini saya belum pernah dicurangi oleh penjual. ”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Bambang (informan L, umur 51 tahun), sebagai pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu ia mengatakan bahwa:

“Saya berdagang beras di pasar panorama ini sejak tahun 2010, Saya menakar dan menimbang beras dengan cara semua beras dipisahkan sesuai jenis dan kualitas berasnya. Cara saya melayani pembeli ia baik kalau ada pelanggan yang datang saya sapa dengan senyuman. Ia hubungan kami sesama pedagang ini baik. Saya menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat beras yang akan saya jual. Rata-rata penghasilan saya per bulan 8.000.000. Kalau etika dalam berdagang iya penting menurut saya. Supaya pembeli selalu percaya dengan kualitas dagangan saya saya selalu usahakan menjual beras dengan kualitas yang baik supaya pembeli puas dan percaya. Saya

⁹⁵ Intan. Pembeli Beras , *Wawancara*, Tanggal 03 Agustus 2019

lebih mementingkan melayani pembeli baru menjalankan shalat. Jadi saya mendapat keduanya yaitu keuntungan dunia dan keuntungan akhirat. Dan saya percaya kalau rizki itu sudah ada yang mengatung, tetapi kita harus tetap terus berusaha dan berdoa.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Miranti (informan M, umur 42 tahun) sebagai pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu menjelaskan bahwa:

“Saya sejak tahun 2017 sudah menjadi pedagang beras di pasar panorama ini. Saya selalu berkata jujur tentang takaran dan kualitas beras yang saya jual supaya tidak ada pihak yang dirugikan. Saya selalu mendahulukan shalat walaupun jualan saya sedang ramai pembeli karena saya tahu shalat itu adalah kewajiban saya sebagai umat Islam.⁹⁶

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Tahar usia 48 tahun (informan N) sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Miranti (informan M), sebagai pedagang beras di pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu ini.

“Saya juga tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat beras yang akan saya jual, karena menurut saya pembeli dagangan saya telah mengetahui kualitas beras yang saya jual, jadi saya tidak perlu menjelaskannya lagi. Waktu pembeli ramai saya sering tidak sempat mengerjakan sholat, dan saya lebih memilih melayani pembeli dulu baru mengerjakan shalat.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi (Informan O, umur 50 tahun) sebagai pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu Ibu menjelaskan bahwa:

⁹⁶ Miranti, Pedagang beras, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019

⁹⁷ Tahar, Pedagang Beras, *Wawancara*, Tanggal 26 Juli 2019

“Saya berdagang di Pasar Panorama sejak tahun 2009. Rata-rata penghasilan saya perbulan 8.000.000 keuntungan yang saya dapat per hari kurang lebih 120.000 cukup untuk biaya makan sehari-hari. Saya pernah mengalami kerugian dikarenakan pembeli sepi. Saat berjualan saya selalu ramah dengan pembeli, dengan nada datar, atas apa yang ditanyakan oleh pembeli, karena dengan sikap ramah adalah salah satu cara menarik pelanggan. Hubungan saya dengan sesama pedagang ini biasa saja tidak ada masalah. Saya memberitahu kelebihan dan kelemahan atas beras yang saya jual, karena dengan saya menjelaskan tentang beras yang saya tawarkan pembeli tidak akan kesulitan dalam memilih kualitas beras yang saya jual. Dalam berdagang kita harus menggunakan etika yang baik, kalau tidak, tidak akan ada pembeli yang mau membeli jualan kita. Agar pembeli percaya, saya selalu berusaha meyakinkan pembeli bahwa kualitas beras ini bagus dan dalam mengambil keuntungan itu tidak boleh berlebihan yang sewajarnya saja agar tidak mendzalimi pembeli dan menurut saya arti kejujuran sangat penting karena kejujuran akan membawa rizki. Saya lebih mementingkan melayani pembeli ketika mendengar suara adzan tetapi setelah melayani pembeli saya segera menjalankan shalat. Saya sangat percaya, siapa lagi yang mengatur rezeki kalau bukan Allah, dan semuanya sudah ada porsinya masing-masing.”⁹⁸

Wawancara kepada Ibu Surtini usia 38 tahun (informan P), ia telah menjadi pedagang beras selama 3 tahun. Harga beras yang di jual sesuai harga pasar. Tentang kualitas beras yang dijual oleh penjual ia mengatakan:

“Saya mengetahui tentang kualitas beras yang saya jual. Selain itu, saya juga menjelaskan tentang kualitas beras. Jadi saya merasa dalam transaksi yang saya lakukan telah sesuai dengan aturan jual beli dalam etika bisnis Islam atau belum.”⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siska (informan Q, umur 46 tahun) sebagai pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu menjelaskan bahwa:

⁹⁸ Ibu Susi. Pedagang Beras Pasar Panorama. Wawancara. 6 Juli 2019.

⁹⁹ Ibu Surtini. Pedagang Beras Pasar Panorama. Wawancara. 6 Juli 2019

“Saya sejak tahun 2013 sudah menjadi pedagang beras di pasar panorama ini. Saya selalu berkata jujur tentang takaran dan kualitas beras yang saya jual supaya tidak ada pihak yang dirugikan. Saya selalu mendahulukan shalat walaupun jualan saya sedang ramai pembeli karena saya tahu shalat itu adalah kewajiban saya sebagai umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sahiman usia 55 tahun (informan R) menjelaskan bahwa:

“sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Beberapa informan. Mereka mengetahui dan menjelaskan kepada konsumen tentang takaran, kualitas, atau cacat beras yang saya jual agar konsumen mengetahui beras yang akan saya jual dan tidak dirugikan. Saya juga sama seperti beberapa informan lainnya, saya telah berjualan sesuai dengan aturan dalam Islam.

Hasil wawancara kepada Ibu Nisa 49 tahun (sebagai informan S), Ibu Nisa mengatakan bahwa:

“Saya juga menakar dan menimbang barang dagangan saya dengan cara semua beras dipisahkan sesuai jenis dan kualitas berasnya. Kalau ada ada pembeli datang ya selalu saya sambut dengan senyuman. Saya juga tidak menjelaskan kepada pembeli tentang kualitas, maupun cacat beras yang akan ia jual, karena menurutnya pembeli dagangannya telah mengetahui, jadi saya tidak perlu menjelaskannya lagi. Dan Ibu Nisa lebih mementingkan melayani pembeli dari pada mengerjakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Vita (Informan T, umur 48 tahun) sebagai pedagang beras di pasar Tradisional Percontohan Panorama Ibu menjelaskan bahwa:

“Saya berdagang beras ini sudah lebih kurang 5 tahun. Rata-rata penghasilan saya per bulan kurang lebih 8.000.000 per bulan. Saya juga pernah mengalami kerugian apabila harga turun, saya berdagang

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. saya menjual beras dengan cara literan atau kiloan tergantung dengan permintaan pembeli. Dalam melayani harus senantiasa menjaga sikap yang baik, harus sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, sopan santun dan ramah, etika dalam berdagang itu harus digunakan setiap hari jangan sampai tidak, contohnya dengan menyapa pembeli yang lewat. Hubungan saya dengan sesama pedagang ini baik walaupun kami bersaing dalam berdagang. Saya selalu memberitahukan kepada pembeli tentang kualitas dan jenis beras yang saya jual. saya tidak pernah menentapkan harga di bawah pasaran karena beras yang saya jual untungnya hanya sedikit. Saya memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal saya sudah mempromosikannya. Etika bisnis dalam berdagang menurut saya sangat penting karena Pedagang harus menerapkan etika bisnis yaitu memberikan layanan yang baik pada konsumen, melayani konsumen dalam melayani itu harus sopan santun, rajin, ramah, disiplin. Saya menegakkan kejujuran dengan cara memberitahukan kualitas beras dan harga beras sudah ditetapkan sehingga tidak terjadi tawar menawar. Walaupun pembeli sedang ramai saya berusaha meninggalkan barang dagangan saya ketika mendengar suara adzan yang berkumandang, Menurut saya setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban sama sekali. Saya percaya bahwa rejeki yang akan saya dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain”

Informasi yang diperoleh dari konsumen pedagang beras di Pasar Panorama Kota Bengkulu, diketahui bahwa pola perilaku pedagang yang mencampurkan beras yang telah usang dengan beras yang bagus para konsumen ragu-ragu akan kualitasnya. Meskipun ada sebagian kecil penjual menjelaskan kualitas kepada konsumen. Prilaku tersebut menjadikan konsumen ragu-ragu bahkan tidak tahu apakah perilaku tersebut telah sesuai dengan aturan Islam atau tidak.

Meskipun demikian ada beberapa konsumen mengaku bahwa mereka tidak pernah mengalami kecurangan oleh penjual, akan tetapi mereka ragu dengan kualitas beras. Melihat kondisi tersebut, gambaran tentang pemahaman

pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa para pedagang belum mengetahui prinsip dalam berdagang, akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual beli sebagian besar mereka berusaha menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Jadi potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

B. Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam.

Ada beberapa prinsip etika bisnis Islam yang harus dilakukan oleh pembisnis muslim. Diantaranya adalah :

a. Prinsip Tauhid (ketauhidan/*unity*)

Prinsip ini yang memandu semua aspek kehidupan manusia, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk mengelolah, dan memanfaatkanya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah SWT. dan akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri

sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat tepat waktu, berdo'a dan bersedekah serta berniat berdagang untuk mencari nafkah keluarga yang halal dan baik. Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh informan A, Bapak Dodi (umur 40 tahun) menjelaskan bahwa: "Dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarganya". Para pedagang di Pasar Tradisional panorama bekerja sangat giat, mereka memulai aktifitas berdagangnya sejak pagi hingga siang bahkan sampai sore. Mereka berharap dengan bekerja dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan prinsip tauhid. Akan tetapi masih banyak pedagang dari 7 informan yang lalai dalam menjalankan shalat tepat waktu. Seperti yang dilakukan oleh Informan D Ibu Riza Susanti umur 38 tahun, ia mengaku lebih mementingkan melayani pembeli meskipun mendengar suara adzan tetapi setelah melayani segera menjalankan shalat. Hal ini juga di katakan oleh Bapak Dedi: "saya lebih mementingkan melayani pembeli baru menjalankan shalat. Jadi saya mendapat keduanya yaitu keuntungan dunia dan keuntungan akhirat". Menurut peneliti perilaku yang ditunjukkan oleh Ibu Liza dan Bapak Dedi kurang tepat, seharusnya ia lebih dahulu

menjalankan shalat dibandingkan melayani pembeli. Perilaku yang dilakukan oleh kedua pedagang tersebut terbilang lalai dalam menjalankan shalat walaupun kedua informan tetap melaksanakan shalat.

b. Prinsip Pertanggung Jawaban.

Manusia bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktifitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.

Sedangkan yang terjadi dilapangan penulis menemukan bahwa pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu tidak bertanggung jawab terhadap pembeli karena kondisi beras yang di jual tidak sesuai dengan kualitas yang diharapkan dan dijelaskan, kondisi beras yang sebenarnya serta tidak sesuai dengan kenyataan barang yang sesungguhnya, sehingga pembeli merasa kecewa dan dirugikan.

c. Prinsip Keseimbangan dan Keadilan.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis. Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat atau kerabat. Karena keadilan dibutuhkan untuk mencapai dan memperoleh ketentraman, kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Prinsip Keseimbangan (Keadilan) Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis (berdagang) prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran. Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu, mayoritas pedagang tidak memberitahukan tentang spesifikasi dari barang yang akan di jual kepada pembeli.

Sedangkan yang terjadi dilapangan penulis menemukan bahwa pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu masih mementingkan diri sendiri seperti menjual beras dengan cara mencampurkan beras yang usang dengan beras yang bagus, agar mendapat keuntungan yang lebih besar. Pedagang beras melakukan penjualan secara curang berdasarkan keinginan sendiri karna ingin mendapatkan harga jual yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga jual beras yang kualitasnya sudah tidak bagus/usang tersebut.

d. Kehendak bebas.

Kebebasan merupakan kepentingan dalam nilai bisnis Islam, akan tetapi kebebasan itu tidak menyebabkan kerugian baik penjual maupun pembeli. Tidak adanya atasan pendapatan bagi seseorang mendorong

manusia untuk aktif dalam berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian termasuk menepati janji untuk mengingkarinya. Namun tentu saja seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah akan memuliakan segala janji yang dibuatnya.

Sedangkan yang terjadi di lapangan penulis menemukan bahwa pedagang beras di Pasar percontohan panorama kota Bengkulu masih mengingkari dari harga dan kualitas beras yang di jual sebelumnya oleh pihak pedagang untuk mengambil keuntungan yang lebih.

e. Ketulusan Hati.

Ketulusan harus dilandasi dengan komitmen dari diri sendiri yang mendorong batin seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Pengaruh dari sikap yang tulus dalam berbisnis dapat menghasilkan kegiatan yang lebih efisien dan meningkatkan produktivitas.

Hasil wawancara yang terjadi dilapangan bahwa pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu sudah memenuhi prinsip etika tulus hati, karna para pedagang pada saat melayani pembeli selalu bersifat ramah terhadap pembeli.

f. Kejujuran

prinsip etika atas dasar kejujuran yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis merupakan prinsip penting. Bahkan prinsip ini merupakan modal utama bagi pelaku bisnisnya ingin mendapat kepercayaan dari patner dan

masyarakat. Sedangkan yang terjadi dilapangan penulis menemukan bahwa pedagang beras masih belum jujur atas kualitas beras yang sebenarnya.

Dengan demikian apa yang dilakukan oleh para pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu belum sesuai dengan beberapa prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (keadilan), kehendak bebas, tanggung jawab, prinsip kebenaran, dan kejujuran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di Pasar Tradisional percontohan panorama di tinjau dari etika bisnis Islam, sebagai berikut:

1. Perilaku pedagang untuk meningkatkan pendapatan di Pasar Tradisional percontohan panorama Kota Bengkulu 87,5 persen (%) para pedagang melakukan penjualan beras secara tidak jujur. Sedangkan para pedagang yang melakukan kejujuran dalam penjualan beras 12,5 persen (%).
2. Potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di pasar percontohan panorama kota Bengkulu belum berjalan dengan baik dan belum dijalankan sesuai dengan etika bisnis Islam. Dikarnakan masih ada prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam yang dilanggar yaitu prinsip tauhid, bertanggung jawab, keseimbangan dan keadilan, kejujuran, kehendak bebas dan ketulusan hati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pedagang beras di Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang dijalankan setiap hari tetap memegang teguh nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.
2. Sebaiknya pedagang diharapkan jujur atau terbuka dalam menjelaskan kelemahan atau kelebihan barang yang dijual, mempertanggungkan kualitas produk, menepati kesepakatan yang telah ditentukan dan lebih bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli.
3. Sebaiknya perilaku pedagang dalam menjalankan bisnis atau berdagang selalu berpegang teguh pada tata aturan etika bisnis Islam dalam kondisi apapun. Hal tersebut dikarenakan, dalam berdagang yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam tidak hanya mendatangkan keuntungan berupa materi namun juga memperoleh barokah atas rizki yang telah didapat.
4. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanudi, *Ekonomi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Asnaini, Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu, 2016
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta :Kecana, 2006
- Beekun, Rafik Issa, *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Boediono, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFPE, 2015
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004
- Gunawan, Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Imamudin, Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006
- Kamaludin, Rustam, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: FEUI, 1999
- Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam*. Edisi kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Lubis, K, Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 2007
- Muslich, Wardi, Ahmad, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Amzah, 2017
- Mustafa, Edwin, Nasion, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: kencana, 2006
- Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Muslich, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Inter pratama Mandiri, 2017
- Naqvi. Haider Nawab, Syed, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Nurchamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan, Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Republik, Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun. 2012, bab II, pasal 4
- Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, Cet. 6: Bandung: Mizan, 1999
- Rozalina, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sadono, Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.2016.
- Sa'ad, Marthon,Said, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2001
- Sukarno,Wibowo ,*Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sujarweni,Wiranta, V, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Syafril, *Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Thamrin, Abdullah, dkk, *Manajemen Pemasaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Yunia, Fauzia, Ika, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Widijowati, Dijan, *Hukum Dagang*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012